Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)
Vol. 6 No. 2 (2025) : Oktober, Hal. 176-190
DOI : http://dx.doi.org/10.24967/jams.v6i02.4435
p-ISSN : 2746-5063 (print) | e-ISSN : 2746-5071 (online)

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kelompok Wanita Tani Murai melalui Edukasi Pencatatan Keuangan dan Penguatan Manajemen SDM di Desa Sembawa Mulia

Indah Dialoka[1]✉, Rahayu Tri Lestari[1], M Fariz Dava Rianzah[1], Yeni Yeni[1], Dewi Purnamasari[1]

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
✉Corresponding Address: indahdialokaa@gmail.com

Received	*Revised*	*Accepted*
26-08-2025	08-09-2025	29-09-2025

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri dilaksanakan di Desa Sembawa Mulia, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, dengan sasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai. Kelompok ini memiliki potensi pertanian yang besar, namun menghadapi kendala pada pencatatan keuangan yang masih manual serta manajemen sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi KWT melalui edukasi pencatatan keuangan dan penguatan manajemen SDM berbasis partisipatif. Metode pelaksanaan mencakup observasi, pelatihan, dan pendampingan lapangan kepada 15 anggota aktif KWT. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama, pelatihan difokuskan pada keterampilan pencatatan keuangan baik manual maupun digital serta pembagian peran anggota, sementara pendampingan diarahkan agar keterampilan tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan administrasi keuangan, dengan 70 persen anggota tetap menggunakan pencatatan manual yang lebih tertib dan 30 persen mulai beralih ke Excel. Dari aspek SDM, pembagian tugas menjadi lebih jelas, partisipasi meningkat, dan koordinasi kelompok lebih efektif. Program ini terbukti memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta kemandirian ekonomi KWT Murai dan berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan tani pedesaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kemandirian Ekonomi; Pencatatan Keuangan; Manajemen SDM; KWT Murai; Desa Sembawa Mulia

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata Tematik/KKNT) of the Faculty of Economics, Universitas Indo Global Mandiri, was conducted in Sembawa Mulia Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, targeting the Murai Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani Murai/KWT Murai). Although the group has strong agricultural potential, it faces challenges in financial record-keeping, which remains largely manual, and in suboptimal human resource management. This program aimed to enhance the group's economic independence through training in financial recording and participatory-based human resource management strengthening. The implementation involved observation, training, and field mentoring for 15 active members of the group. Observation was carried out to identify key problems, training focused on improving manual and digital financial recording skills and clarifying role distribution, while mentoring ensured consistent application of the acquired skills. The results showed improved financial administration, with 70% of members maintaining more orderly manual records and 30 percent beginning to adopt Excel as a modern alternative. From the human

resource aspect, task distribution became clearer, participation increased, and group coordination was more effective. Overall, the program successfully strengthened transparency, accountability, and economic independence within KWT Murai, providing a potential model for sustainable women farmer empowerment in rural communities.

***Keywords**: Economic Independence; Financial Recording; Human Resource Management; KWT Murai; Sembawa Mulia Village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan wujud pengabdian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan di Desa Sembawa Mulia, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, dengan sasaran utama Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai yang memiliki potensi pertanian cukup besar namun menghadapi kendala pada aspek pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (Fitriani et al., 2024).

Desa Sembawa Mulia adalah salah satu daerah yang tengah mengalami perkembangan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Wilayah ini memiliki potensi unggul di bidang pertanian dan perkebunan, yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduknya. Pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan manajerial yang optimal, khususnya pada kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani , dimana kelompok ini biasa disebut dengan sebutan KWT (Mauliana et al., 2023; Putra et al., 2021). Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai beranggotakan mayoritas ibu rumah tangga yang sekaligus menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dari sekitar 30 anggota, hanya 15 orang yang aktif mengikuti kegiatan. Rendahnya partisipasi disebabkan oleh kesibukan pribadi, motivasi yang kurang dan pembagian tugas yang belum optimal, sehingga kegiatan lebih banyak dijalankan oleh anggota yang konsisten hadir.

Tabel 1. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai Tahun 2025 Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah
30-35	4 Orang
35-40	5 Orang
40-50	6 Orang

*Sumber: Desa Sembawa Mulia, Kecamatan Sembawa 2025

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah organisasi yang berperan penting dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga sekaligus memberikan kontribusi bagi kemajuan sektor pertanian di pedesaan khususnya di Desa Sembawa Mulia. Keberadaan KWT memungkinkan para ibu rumah tangga dan perempuan desa untuk mengembangkan keterampilan, mengelola usaha pertanian, dan membangun kemitraan yang produktif. KWT menjadi sarana pemberdayaan yang memotivasi perempuan agar lebih aktif berperan, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kegiatan sosial di masyarakat (Windasari et al., 2023).

Fenomena yang terlihat sejak didirikan pada tahun 2018, KWT Murai konsisten menjalankan aktivitas pertanian meski jumlah anggota berkurang. Kelompok ini memiliki potensi ekonomi melalui budidaya kacang tanah, kangkung, ubi, sayuran, dan cabai, dengan kacang tanah sebagai produk unggulan yang cukup menguntungkan. Sistem penjualan langsung ke masyarakat sekitar memberi pemasukan sekaligus memperkuat ikatan sosial, sementara semangat gotong-royong menjadikan KWT sebagai wadah pemberdayaan perempuan desa.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai menghadapi kendala utama berupa keterbatasan air saat musim kemarau, pencatatan keuangan yang masih manual, dan menurunnya jumlah anggota aktif. Hambatan ini berdampak pada efektivitas kerja dan pengelolaan usaha, meskipun KWT Murai memiliki prospek pertanian menjanjikan, penguatan manajemen keuangan, SDM, dan sarana pendukung tetap diperlukan untuk menjamin keberlanjutan kelompok tersebut.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Acara Sosialisasi

Menurut Wulandari et al. (2023), setiap kelompok perlu memiliki administrasi yang tertata rapi dan terorganisir dengan baik. Administrasi ini berfungsi untuk memantau perkembangan anggota, tingkat partisipasi, serta berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok. Pelaksanaannya tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Pencatatan keuangan yang baik akan memudahkan proses pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan kelompok. Kedisiplinan dalam administrasi mencakup ketertiban pencatatan baik untuk kegiatan maupun keuangan. Administrasi kegiatan mencakup antara lain buku anggota dan pengurus, buku daftar hadir, buku notulen, buku tamu, serta buku surat masuk dan keluar.

Sistem pembukuan sederhana dengan metode pencatatan tunggal memiliki karakteristik yang menyerupai rekening koran, di mana tidak terdapat pengelompokan khusus pada setiap pos pemasukan maupun pengeluaran. Melalui sistem ini, arus keuangan yang bersifat kompleks dapat dipantau secara lebih mudah dan transparan. Sistem pembukuan sederhana ini berperan penting dalam

memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai alur keuangan usaha (Fitriani et al., 2024).

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak hanya penting bagi pelaku usaha, tetapi juga dapat diterapkan oleh pihak yang tidak secara langsung menjalankan aktivitas bisnis, salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam menjalankan aktivitas pertanian, KWT tidak hanya berfokus pada kegiatan pembibitan, tetapi juga perlu melakukan pencatatan atas setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama proses pembibitan maupun kegiatan bertani. Pencatatan keuangan tersebut akan memberikan kemudahan bagi anggota KWT dalam memahami alur keuangan, sekaligus menjadi sumber informasi yang jelas dan terukur mengenai kondisi pemasukan serta pengeluaran kelompok (Alamsyahbana et al., 2023).

Pengelolaan keuangan yang sistematis menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok usaha, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, memahami arus kas dan menyusun laporan sederhana merupakan kunci terciptanya tata usaha yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Pada KWT Murai di Desa Sembawa Mulia, pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan belum menggunakan format baku, sehingga menyulitkan evaluasi usaha, rawan kesalahan pencatatan dan melemahkan perencanaan keuangan jangka panjang (Purnamasari et al., 2024). Agar kegiatan KWT Murai optimal, dibutuhkan anggota yang kompeten dan terampil dalam pengelolaan sehingga kinerja dan produktivitas kelompok dapat meningkat. (Mudassir et al., 2023).

Arifin & Haryanto (2021), memandang bahwa penguatan manajemen sumber daya manusia juga relevan untuk diterapkan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai. Melalui pengelolaan SDM yang baik mulai dari pembagian tugas, peningkatan kapasitas melalui pelatihan, hingga penguatan motivasi kerja KWT Murai diharapkan mampu meningkatkan keterampilan anggotanya dalam Pencatatan keuangan, pemanfaatan teknologi sederhana, pengelolaan usaha pertanian dan produk olahan. KWT Murai tidak hanya dapat memperkuat kemandirian ekonomi kelompok, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa KWT Murai telah memiliki beberapa dokumen administrasi keuangan, namun pencatatannya masih manual, kurang tertata, dan belum membentuk sistem yang utuh. Dari aspek manajemen, kegiatan kelompok belum memiliki jadwal kerja yang terstruktur, sehingga konsistensi, koordinasi, dan pembagian tugas belum optimal. Kondisi ini menegaskan adanya gap antara potensi KWT sebagai kelompok tani produktif dengan realitas pengelolaan yang masih sederhana, diperlukan edukasi pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta penguatan manajemen SDM untuk mendukung kemandirian kelompok.

Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya pengelolaan SDM yang lebih efektif dan berkelanjutan di KWT Murai, mengingat keterbatasan keterampilan, minimnya akses pelatihan, serta rendahnya partisipasi aktif anggota. Kebaruan kegiatan ini

dibandingkan program serupa terletak pada integrasi literasi keuangan dan penguatan kapasitas SDM melalui pendekatan partisipatif. Anggota KWT tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam perancangan modul, metode, dan evaluasi kegiatan, sehingga program benar-benar sesuai kebutuhan lapangan. Pendekatan ini menghadirkan pemberdayaan yang berbasis aspirasi anggota, bukan top-down, serta dapat menjadi contoh praktik baik bagi pengembangan kapasitas SDM perempuan tani yang inklusif dan berkelanjutan (Fonataba et al., 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai di Desa Sembawa Mulia melalui edukasi pencatatan keuangan sederhana dan penguatan manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anggota KWT memahami cara mencatat dan mengelola keuangan usaha secara sistematis, memperkuat kemampuan organisasi dan kerja sama tim, serta meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan administrasi, produktivitas usaha, daya saing produk, dan kesejahteraan ekonomi anggota secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama masa KKNT di Desa Sembawa Mulia, Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 30 Juli hingga 3 Agustus 2025 dengan melibatkan 15 anggota aktif KWT Murai. Metode yang dilakukan diantaranya yaitu a) melakukan observasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang dihadapi KWT Murai, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia. b) Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan edukasi pencatatan keuangan sederhana dan pelatihan penguatan manajemen SDM guna meningkatkan kapasitas anggota kelompok secara praktis. c) Tahap pendampingan difokuskan pada pendukungan berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten, sehingga mampu memperkuat kemandirian ekonomi dan efektivitas organisasi kelompok.

Adapun metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi KWT Murai melalui edukasi pencatatan keuangan dan penguatan manajemen sumber daya manusia. Pendekatan partisipatif melibatkan anggota KWT secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga solusi lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan serta mendorong pengembangan kapasitas SDM perempuan tani secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, anggota diharapkan mampu mengelola keuangan secara tertib, membagi peran secara efektif, dan memperkuat kerja sama untuk mengembangkan usaha kelompok secara berkelanjutan. Sumber data dalam pengabdian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari anggota KWT Murai melalui wawancara terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan manajemen sumber daya manusia (Pratami et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai untuk memperoleh

informasi mengenai kendala dalam pencatatan keuangan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelaahan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Analisis difokuskan pada perubahan kapasitas anggota KWT Murai dalam aspek pencatatan keuangan dan manajemen SDM, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan (Pratami et al., 2022).

Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan pada hari pertama melalui koordinasi dengan pihak desa dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai di Desa Sembawa Mulia. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal kelompok, di mana ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih belum tertata rapi, pembagian tugas belum jelas, serta sebagian besar anggota belum memahami manfaat pencatatan keuangan yang sistematis. Kelompok belum memiliki format baku pencatatan yang dapat memudahkan evaluasi usaha. Pengelolaan sumber daya manusia, kegiatan KWT masih berjalan secara spontan tanpa adanya pembagian peran yang terstruktur. Berdasarkan hasil temuan tersebut, tim pengabdian kemudian merancang materi pelatihan yang berfokus pada edukasi pencatatan keuangan serta penguatan manajemen sumber daya manusia secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Gambar 3. Observasi Kebun KWT Murai

Pada gambar 3 diperlihatkan kegiatan observasi hama yang dilakukan oleh mahasiswa bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai pada tanaman hortikultura sebelum dilakukan penyemprotan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan, jenis, dan tingkat serangan hama secara langsung di lahan pertanian. Langkah tersebut merupakan bagian penting dalam penerapan

pengendalian hama terpadu (PHT), sehingga tindakan pengendalian dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan bagi masyarakat tani dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam menjaga produktivitas tanaman.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang berlangsung pada hari kedua pada dua bidang utama, yaitu pencatatan keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Pada bidang pencatatan keuangan, anggota KWT dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi secara runtut, memahami arus kas, serta menyusun laporan sederhana baik secara manual maupun dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti Microsoft Excel. Pada bidang manajemen sumber daya manusia, pelatihan difokuskan pada pembagian peran kerja yang lebih jelas, peningkatan koordinasi antar anggota, serta penerapan prinsip kerja sama yang efektif. Proses pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui metode simulasi, diskusi kelompok, dan studi kasus, sehingga anggota tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan dalam suasana yang komunikatif dan partisipatif.

Gambar 4. Membantu Membasmi Hama

Tahap terakhir adalah pendampingan lapangan yang dilakukan secara langsung pada aktivitas KWT, baik dalam aspek administrasi maupun kegiatan pertanian. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi anggota dalam melakukan pencatatan keuangan, memastikan pembagian peran kerja berjalan dengan baik, serta terjun langsung membantu di kebun, termasuk membasmi hama yang sering menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian. Pendampingan ini tidak hanya memastikan materi pelatihan dapat diterapkan, tetapi memberikan ruang untuk perbaikan segera apabila muncul hambatan di lapangan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, dengan menelaah perubahan pada keterampilan pencatatan keuangan (dari manual ke Excel sederhana), keteraturan administrasi, serta efektivitas pembagian tugas antaranggota. Hasil observasi ini menjadi dasar penilaian terhadap sejauh mana program pengabdian mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian KWT Murai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukuan keuangan memiliki peran penting sebagai pusat informasi dalam suatu usaha. Melalui pencatatan tersebut, kondisi keuangan baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran dapat diketahui secara jelas. Pembukuan membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dengan adanya laporan atau pembukuan sederhana, risiko kerugian usaha dapat diminimalisir karena seluruh arus keuangan tercatat secara sistematis. Pembukuan sederhana pada dasarnya merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dengan tujuan mengumpulkan data serta informasi keuangan, yang mencakup kewajiban, pendapatan, aset, biaya, hingga modal usaha. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 yang menegaskan kewajiban bagi seluruh pelaku usaha untuk menyelenggarakan pembukuan. Ketentuan tersebut menekankan bahwa pembukuan merupakan pondasi utama dalam sistem akuntansi yang berfungsi untuk memberikan gambaran rinci mengenai pergerakan keuangan dalam suatu usaha (Pratami et al., 2022).

Fungsi pencatatan berarti setiap transaksi yang terjadi harus didokumentasikan secara lengkap berdasarkan bukti transaksi yang tersedia. Fungsi historis menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Fungsi analisis menekankan bahwa setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam jurnal merupakan hasil analisis dari bukti transaksi yang ada. Fungsi instruktif menunjukkan bahwa pencatatan dalam jurnal berperan sebagai perintah untuk melakukan pemindahan data berupa debit maupun kredit ke dalam buku besar. Sementara itu, fungsi informatif mengandung makna bahwa jurnal dapat memberikan gambaran informasi mengenai transaksi yang telah terjadi (Marpaung et al., 2022).

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi pencatatan keuangan dan penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi anggota. Dari 15 anggota aktif yang terlibat, praktik pencatatan sebelumnya hanya dilakukan secara manual melalui buku kas, buku iuran, buku inventaris, serta buku pembelian dan penjualan, namun belum konsisten, tidak teratur, dan sulit dijadikan acuan dalam evaluasi keuangan. Melalui pelatihan yang diberikan, anggota mulai memahami pentingnya pencatatan yang sistematis, tertata, dan terstandar.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sekitar 70% anggota masih memilih menggunakan pencatatan manual karena lebih sesuai dengan kondisi dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan 30% lainnya mulai melakukan pencatatan berbasis digital dengan Microsoft Excel sebagai langkah awal menuju modernisasi pencatatan keuangan. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas administrasi keuangan yang tidak hanya menjadikan pencatatan lebih tertib dan akuntabilitas, tetapi membuka peluang bagi KWT Murai untuk beradaptasi secara bertahap menuju sistem keuangan yang lebih modern dan berkelanjutan.

Tabel 2. Perbandingan Sistem Pencatatan KWT Murai

Sistem Pencatatan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
Manual (Buku Tulis)	100%	70%	Masih dominan digunakan karena sesuai kondisi anggota
Digital (Excel)	0%	30%	Mulai digunakan sebagai alternatif pencatatan modern

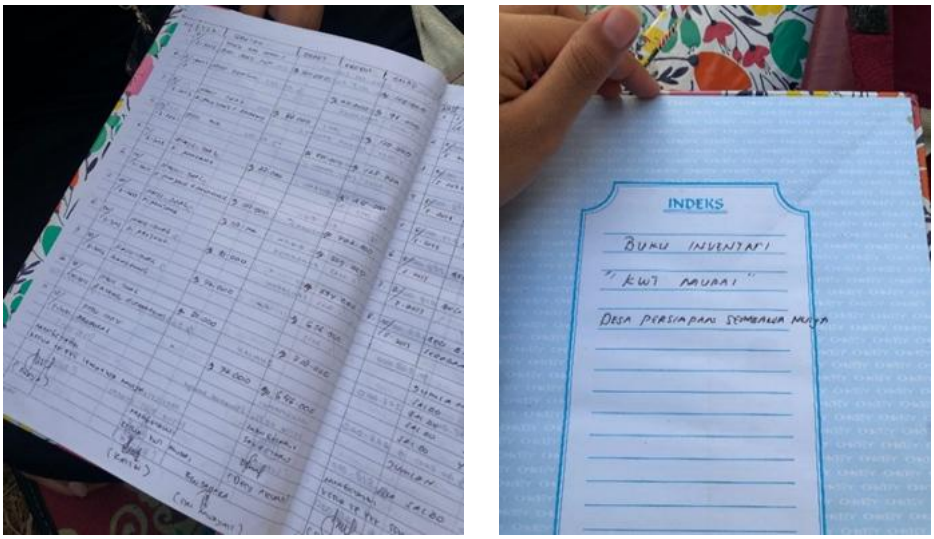

Gambar 5. Laporan Keuangan KWT Murai Sistem Manual

Pada gambar 5 menampilkan bentuk laporan keuangan KWT Murai yang masih menggunakan sistem pencatatan manual di buku tulis. Pencatatan keuangan ini pada dasarnya sudah dilakukan secara rutin, namun belum tertata dengan baik dan belum terintegrasi menjadi sistem yang utuh. Setiap transaksi dicatat secara sederhana tanpa format baku, sehingga menyulitkan dalam hal evaluasi, rawan terjadi kekeliruan, dan kurang mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan administrasi anggota, kemudian menjadi salah satu dasar penting pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Tahap pelatihan, peserta diperkenalkan dengan sistem pencatatan berbasis digital menggunakan Microsoft Excel sebagai upaya modernisasi administrasi keuangan. Melalui aplikasi ini, anggota dilatih untuk membuat laporan arus kas, mencatat transaksi secara otomatis, dan menyusun rekapitulasi bulanan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT masih lebih nyaman menggunakan sistem manual karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer. Pencatatan manual yang dilakukan setelah pelatihan menjadi jauh lebih tertata, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan dengan kondisi sebelum program dilaksanakan. Membuktikan bahwa tujuan pengabdian untuk meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan dapat tercapai dengan baik meskipun penerapannya lebih disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anggota. Program ini tidak hanya memperbaiki sistem pencatatan, tetapi berkontribusi langsung terhadap penguatan kemandirian ekonomi KWT Murai.

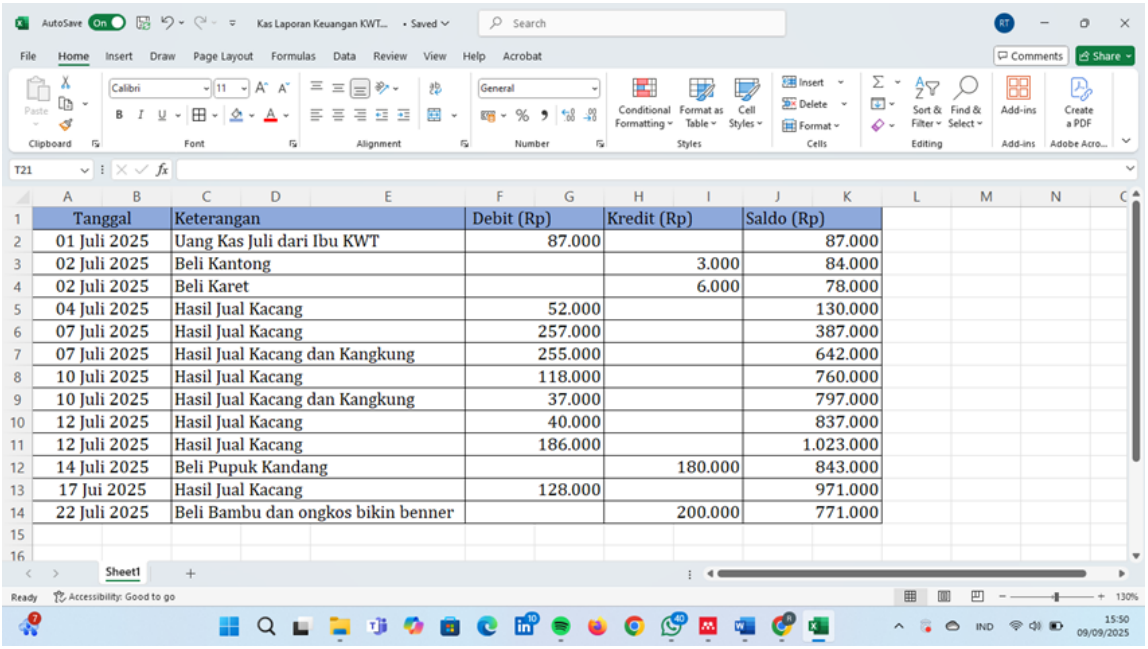

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01 Juli 2025	Uang Kas Juli dari Ibu KWT	87.000		87.000
02 Juli 2025	Beli Kantong		3.000	84.000
02 Juli 2025	Beli Karet		6.000	78.000
04 Juli 2025	Hasil Jual Kacang	52.000		130.000
07 Juli 2025	Hasil Jual Kacang	257.000		387.000
07 Juli 2025	Hasil Jual Kacang dan Kangkung	255.000		642.000
10 Juli 2025	Hasil Jual Kacang	118.000		760.000
10 Juli 2025	Hasil Jual Kacang dan Kangkung	37.000		797.000
12 Juli 2025	Hasil Jual Kacang	40.000		837.000
12 Juli 2025	Hasil Jual Kacang	186.000		1.023.000
14 Juli 2025	Beli Pupuk Kandang		180.000	843.000
17 Jui 2025	Hasil Jual Kacang	128.000		971.000
22 Juli 2025	Beli Bambu dan ongkos bikin benner		200.000	771.000

Gambar 6. Contoh Kas Laporan Keuangan KWT Murai Menggunakan Microsoft Excel

Setelah pelatihan, sebagian besar anggota KWT Murai masih lebih memilih menggunakan pencatatan manual dibandingkan sistem digital. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengoperasikan perangkat komputer, serta anggapan bahwa penggunaan Microsoft Excel terasa lebih rumit. Berdasarkan tabel 2, sebanyak 70% anggota menyatakan lebih nyaman menggunakan pencatatan manual, sedangkan 30% anggota mencoba menggunakan Excel meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan digital memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas anggota kelompok.

Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan signifikan dalam manajemen sumber daya manusia KWT Murai. Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan kegiatan kelompok masih bersifat tidak terstruktur, tanpa adanya pembagian tugas yang jelas, serta kurangnya partisipasi aktif dari beberapa anggota. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas kerja kelompok dan lemahnya koordinasi dalam menjalankan usaha bersama. Melalui pelatihan penguatan manajemen SDM, anggota KWT dibekali pemahaman mengenai pentingnya pembagian peran, penyusunan jadwal kegiatan, serta pelaksanaan kerja sama yang lebih partisipatif. Proses pelatihan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi masalah dalam struktur organisasi, simulasi pembagian tugas, hingga praktik langsung penyusunan jadwal dan tanggung jawab kerja. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anggota, dengan partisipasi yang lebih merata dan koordinasi yang semakin efektif.

Gambar 7. Tahap Pelatihan Edukasi Keuangan dan Penguatan SDM

Pada gambar 7 memperlihatkan proses pelatihan edukasi keuangan dan penguatan SDM, di mana anggota KWT Murai berpartisipasi langsung dalam simulasi pencatatan keuangan sederhana dan diskusi mengenai pembagian tugas. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan semangat sekaligus peningkatan pemahaman dalam pengelolaan administrasi kelompok, sehingga kegiatan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik yang dapat langsung diterapkan oleh anggota KWT Murai.

Penerapan prinsip manajemen SDM berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab anggota terhadap keberlangsungan kelompok. Dengan adanya jadwal yang lebih teratur, setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam setiap kegiatan, baik dalam pengelolaan usaha pertanian maupun dalam pencatatan administrasi keuangan. Tidak hanya memperkuat solidaritas dan kedisiplinan anggota, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan usaha kelompok yang lebih berkelanjutan.

Tabel 3. Perbandingan Manajemen SDM KWT Murai

Aspek Manajemen SDM	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan yang Terjadi
Pembagian Peran	Belum jelas, cenderung tumpang tindih	Lebih terstruktur dan sesuai kapasitas anggota	Pekerjaan lebih efisien dan terarah
Partisipasi Anggota	Rendah, hanya beberapa anggota aktif	Mayoritas anggota aktif terlibat	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan
Kemandirian Kelompok	Masih bergantung pada pihak luar	Lebih mandiri dalam pengambilan keputusan	Kemandirian kelompok meningkat
Koordinasi	Kurang teratur	Terjadwal dan lebih efektif	Komunikasi dan kerja sama lebih lancar

Pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan dapat menciptakan pola pengelolaan organisasi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada tujuan jangka panjang, termasuk dalam lingkup kelompok masyarakat seperti KWT Murai. Pendekatan ini menekankan pada peningkatan kompetensi anggota, kesejahteraan, serta motivasi kerja yang konsisten sehingga kapasitas individu dalam melaksanakan peran dapat semakin optimal. Salah satu aspek penting dari pengembangan tersebut adalah penerapan sistem evaluasi berbasis kompetensi, yang tidak hanya membantu menilai kinerja anggota secara objektif, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kelompok (Tambaip et al., 2024).

Gambar 8. Pendampingan KWT Murai

Berdasarkan gambar 8 mengenai pendampingan KWT Murai, terlihat adanya peningkatan kemandirian anggota dalam menyusun catatan keuangan, keteraturan administrasi, dan pembagian kerja yang lebih efektif. Keterlibatan langsung di kebun juga memperkuat semangat kebersamaan dan kerja sama antaranggota. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa pengelolaan usaha KWT Murai yang lebih tertib, efisien, berkelanjutan, serta mampu memperkuat kemandirian ekonomi kelompok.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program edukasi pencatatan keuangan dan penguatan manajemen SDM mampu memberikan perubahan nyata bagi KWT Murai. Dari aspek keuangan, peningkatan keteraturan dalam pencatatan menjadi landasan terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha kelompok. Pada aspek manejemen SDM, kejelasan pembagian peran serta meningkatnya partisipasi aktif anggota turut memperkuat struktur organisasi sehingga efektivitas dan kemandirian kelompok semakin berkembang. Walaupun pemanfaatan teknologi digital masih terbatas, pencatatan manual yang lebih sistematis dinilai tetap relevan dengan kondisi anggota.

Keberhasilan program ini didukung oleh faktor pendukung, seperti dukungan dari pemerintah desa dan semangat anggota yang tinggi dalam mengikuti pendampingan. Namun demikian, faktor penghambat tetap ada, khususnya

keterbatasan penguasaan teknologi dan rendahnya literasi digital, yang membuat penerapan pencatatan berbasis digital belum dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penguatan kapasitas administrasi keuangan dan manajemen SDM secara partisipatif dan berkelanjutan, serta menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha kelompok di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan utama KWT Murai terletak pada pencatatan keuangan yang masih manual dan tidak tertata, serta lemahnya manajemen SDM akibat pembagian peran yang kurang jelas dan rendahnya partisipasi anggota. Melalui program edukasi pencatatan keuangan sederhana dan pelatihan manajemen SDM, anggota KWT berhasil meningkatkan keteraturan administrasi, memperjelas pembagian tugas, dan memperkuat koordinasi kerja. Hasil nyata dari perubahan ini adalah meningkatnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan usaha yang mendukung kemandirian ekonomi kelompok. Sistem pencatatan yang lebih rapi dan SDM yang lebih terstruktur, KWT Murai mampu mengelola potensi pertanian secara lebih berkelanjutan serta menjadi contoh pemberdayaan perempuan desa berbasis partisipatif.

KWT Murai disarankan untuk konsisten dalam pencatatan keuangan dan mulai memanfaatkan teknologi digital sederhana seperti Microsoft Excel, disertai penguatan kapasitas SDM melalui evaluasi rutin, pembagian peran yang jelas, dan peningkatan kedisiplinan. Dukungan pemerintah desa dan perguruan tinggi diperlukan dalam bentuk pelatihan lanjutan, misalnya kerja sama dengan Dinas Pertanian untuk peningkatan keterampilan budidaya dan manajemen kelompok. Mitra eksternal, baik swasta maupun lembaga keuangan, dapat membuka akses kemitraan, pemasaran, dan pendanaan. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi KWT Murai sekaligus menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi oleh KWT lain di wilayah pedesaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Kepala Desa Sembawa Mulia, Kecamatan Banyuasin, beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Murai atas partisipasi aktif dan semangat yang menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyahbana, M. I., Armansyah, A., Sarazwati, R. Y., Monalisa, D., Lilipory, E. M., Rahmaini, N., Saputri, S., Fauziah, H., Anelda, N. T., & Utari, P. T. (2023). Penerapan Dalam Mengedukasi Pembukuan Manual Pada Kelompok Wanita Tani Desa Sri

Bintan 2. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2).

Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Penguatan Ekonomi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *18*(3), 425–430.

Fitriani, D., Adli, M. A., Az-Zahran, M., Mutaqin, Z., & Tripermata, L. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan bagi pelaku UMKM dan Masyarakat Desa melalui Sosialisasi Pembukuan Sederhana di Desa Alai Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 98–102.

Fonataba, Y., Hombore, E., Nathan, I. A., & Konorop, S. Y. (2024). Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(2), 76–86.

Marpaung, N. N., Rachmawati, R., Alister, A., Suparno, S., & Kusumadewi, D. A. A. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga untuk Ibu-ibu PKK Kelurahan Mustikasari. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *9*(2), 201–208.

Mauliana, Y., Cambodia, M., Dewi, A. S., Apriyanto, A., & Ariyanto, L. (2023). Pelatihan Peningkatan Mutu Produksi Minuman Bubuk Jahe Instan Dengan Mesin Digital Food Dehydrator Di Kwt Srikandi, Desa Sungai Langka. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, *4*(01), 16–23.

Mudassir, M., Dandu, S., & Asri, A. (2023). Strategi Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Pondok Pesantren DDI Galbar Kec. Ujung Tanah Kota Makassar). *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, *4*(3), 461–475.

Pratami, S., Yeni, Y., Lazuarni, S., & Putri, A. U. (2022). Sosialisasi Cara Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pada Toko Sembako Di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(3), 1280–1286.

Purnamasari, E. D., Anggraini, L. D., & Asharie, A. (2024). Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital Sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 228–234.

Putra, A. R., Afandi, K., Anjani, D., & Pradana, K. C. (2021). Pelatihan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Em4 Terhadap Pembuatan Pupuk Kompos. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, *2*(2), 73–81. https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1326

Tambaip, B., Riyanto, P., & Tjilen, A. P. (2024). Penguatan Sistem Manajemen SDM untuk Peningkatan Kinerja Pendidikan di Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(10), 1611–1619.

Windasari, V., Wilandari, A., Naufalia, V., & Helmy, M. S. (2023). Peran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(2), 263–274.

Wulandari, I., Setiyoko, A., & Lestari, R. D. (2023). Pelatihan Tertib Administrasi dan

Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2263–2269.